

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Efektifitas Mendongeng Interaktif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak (Studi di TK Nurul Ijtihad Kp.Cibogo Girang Plered Purwakarta)

Enjang¹, Ipong Sulastris², Linda Wati³, Lia Lidiawati⁴

1. STAI DR. KHEZ Muttaqien, enjang_adi@yahoo.com
2. TK Nurul Ijtihad Kampung Cibogo Girang Purwakarta, ipongsulastriz7@gmail.com
3. TK Nurul Ijtihad Kampung Cibogo Girang Purwakarta, Lindawati268886@gmail.com
4. TK Nurul Ijtihad Kampung Cibogo Girang Purwakarta, lialidiawati34@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 02, 2022

Revised : November 27, 2022

Accepted : December 14, 2022

Available online : April 22, 2023

How to Cite: Enjang, Hjh Ipong Sulastris, Linda Wati and Lia Lidiawati (2023) "Efektifitas Mendongeng Interaktif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak (Studi di TK Nurul Ijtihad Kp.Cibogo Girang Plered Purwakarta)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 95–110. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.623.

The Effectiveness of Interactive Storytelling on The Social Emotional Development of Children (Studied at Nurul Ijtihad Kindergarten, Cibogo Girang Village, Plered Purwakarta)

Abstract: The purpose of this study was to determine the effectiveness of interactive storytelling on the social emotional development of children in Nurul Ijtihad Kindergarten, Purwakarta City. Using quantitative research methods with the type of experimental research approach. The experimental design used in pre-experimental with one group pretest posttest design. The subject of group B with a total of 27 children as the sample that the researcher used. The data analysis technique used the Wilcoxon marked level test with the formula $T_{count} < T_{table}$. The results showed that the social emotional abilities of group B children before being given treatment (pretest) obtained results of 175 and after being given treatment (posttest) obtained results of 248. The data were analyzed through the Wilcoxon test and it was found that $T_{count} = 0 < T_{table} = 107$. So that the decision making is: H_a is

accepted because $T_{count} < T_{table}$ ($0 < 107$) and H_0 is rejected because $T_{count} > T_{table}$ ($0 > 107$). It was concluded that the application on interactive storytelling methods had an effect on the social and emotional abilities of group B children in Nurul Ijtihad Kindergarten Purwakarta City.

Keywords: Storytelling, Interactive, Emotional social

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Mendongeng Interaktif terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK Nurul Ijtihad Kota Purwakarta. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang di gunakan yaitu *pre-eksperimental* dengan rancangan penelitian *one-grup pretest-posttest design*. Subjek kelompok B dengan jumlah 27 anak. sebagai sampel yang peneliti gunakan.. Teknik analisis data menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak kelompok B sebelum diberikan *treatment (pretest)* diperoleh hasil sebesar 175 dan setelah diberikan *treatment (posttest)* diperoleh hasil sebesar 248. Data dianalisis melalui uji *Wilcoxon* dan diperoleh bahwa $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 107$ sehingga pengambilan keputusannya yaitu : H_a diterima karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 107$) dan H_0 ditolak karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0 > 107$). Disimpulkan bahwa penerapan metode mendongeng interaktif berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Nurul Ijtihad Kota Purwakarta.

Kata kunci: mendongeng, interaktif, sosial emosional

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang anak usia dini merupakan pendidikan yang utama dan pertama di mana anak-anak pada rentang usia itu dibimbing untuk mendapatkan segala sesuatu yang dapat mendukung proses perkembangan dan pertumbuhan dari luar dirinya berupa stimulasi maupun rangsangan-rangsangan dan nilai-nilai yang sangat berguna bagi kehidupannya. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yaitu: "Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (1).

Usia dini merupakan usia emas untuk pengembangan segala potensi yang ada pada anak. Bentuk layanan pendidikan bagi anak usia dini adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan bagi anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk memasuki pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, termasuk untuk kesiapan memasuki pendidikan tingkat dasar.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dengan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai moral dan agama, serta pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik.

Pada pendidikan anak usia dini dikembangkan 9 macam kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik dan kecerdasan spiritual. Salah satu kecerdasan yang dapat mengembangkan sosial emosional melalui mendongeng yaitu kecerdasan interpersonal dan kecerdasan linguistik. Perkembangan sosial-emosional pada anak terjadi pada saat masa bayi hingga masa-masa awal sekolah dasar. Peran orang tua dan guru sangat berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak.

Salah satu cara menyenangkan yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan anak usia dini adalah melalui model mendongeng. Menurut Pusat Bahasa (2003), dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi atau cerita bohong. Tetapi terdapat unsur intrinsik dalam dongeng yang memiliki amanat atau pesan moral (2). Oleh karena itu, dongeng bisa dijadikan sebagai media untuk membantu pertumbuhan anak karena cerita dongeng memiliki nilai budi pekerti yang bisa dipelajari oleh anak.

Mendongeng atau aktivitas bercerita merupakan praktik budaya yang alamiah dan sangat baik diberikan kepada anak sejak anak-anak berada dalam rentang usia dini. Mendongeng atau bercerita tentang “sesuatu”, bisa dilakukan dengan banyak cara agar dongeng lebih menarik dan hidup, misalnya dengan animasi suara melalui aplikasi teknologi informatika atau bantuan alat peraga tradisional.

Mendongeng adalah kegiatan menyampaikan cerita lisan yang menyenangkan dan bertujuan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan serta membangun karakter. Hal ini didukung oleh Bachri (dalam Rukiyah, 2018) yang menyebutkan bahwa mendongeng adalah menuturkan kisah tentang perbuatan atau kejadian secara lisan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan (3)

Menurut Asfandiyar (dalam Habsari, 2017), Ully (2019), dan Harususilo (2018), dan beberapa artikel dalam jaringan (daring) yang lain, mendongeng memiliki beberapa manfaat, antara lain, adalah menumbuhkan sikap proaktif anak, menambah pengetahuan, melatih daya konsentrasi, meningkatkan keterampilan berbahasa, menumbuhkan minat baca, memicu daya pikir kritis anak, merangsang imajinasi, fantasi, dan kreativitas anak, meningkatkan kemampuan kognitif, sosial dan emosi, memberi pelajaran kepada anak tanpa menggurui, serta mempererat hubungan anak dan orang tua.(4).

Ada hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pendongeng dan cerita yang didongengkan. Ketika mendongeng, menurut Al Qudsy dan Nurhidayah (dalam Ardini, 2012), pendongeng sebaiknya bertutur-kata dengan jelas, mampu menghayati dan meresapi seluruh isi cerita, menjaga kerahasiaan jalan cerita, menyesuaikan durasi cerita dengan situasi dan kemampuan anak, melibatkan anak-anak secara aktif, mengamati reaksi emosi anak, dan membuat suasana yang gembira. Menurut Rukiyah (2018), dongeng yang disampaikan sebaiknya sesuai dengan usia dan tingkat pengetahuan anak, memiliki unsur pendidikan dan hiburan, dan berbahasa sederhana (3). Untuk itu, setiap guru PAUD perlu dibekali keterampilan sekaligus kreativitas untuk membuka dan mengembangkan potensi anak usia dini melalui pengajaran bercerita menggunakan metode mendongeng.

Mendongeng merupakan metode bercerita yang sampai saat ini masih digemari oleh anak-anak. Melalui mendongeng guru dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik sekaligus menyampaikan pesan pendidikan kepada anak didiknya. Karenanya, agar para siswa usia dini mau mengikuti pembelajaran yang disampaikan gurunya, maka materi pembelajaran yang disampaikan harus menggunakan metode yang tepat dan disenangi oleh para siswa. Maka bercerita menggunakan metode mendongeng dapat dijadikan model penyampaian materi pembelajaran yang baik dan menarik sekaligus disukai pada anak usia dini.

Adanya teknik mendongeng yang bervariasi dan bisa digunakan untuk mendongengkan anak, anak akan tertarik dan memahami apabila penyampaian mendongeng yang bervariasi itu bisa digunakan sesuai kebutuhan anak. Sehingga melalui mendongeng yang bervariasi sangat mudah untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak.

Di zaman modern seperti sekarang ini, aktivitas mendongeng sudah jarang dilakukan baik oleh orangtua terhadap anak-anak mereka maupun oleh para guru di sekolah-sekolah. Ada berbagai alasan yang dikemukakan seperti merasa terlalu lelah untuk bercerita, ataupun karena mereka merasa bahwa teknologi modern yang berkembang sedemikian pesat sudah menghilangkan tradisi mendongeng, jika kejadian ini terus berlanjut, maka anak-anak akan jauh dari akhlak, moral, dan etika baik.

Metode pembelajaran yang klasikal, hanya bercakap-cakap dan tanya jawab, mengakibatkan pembentukan kemampuan sosial emosional anak masih kurang, anak di dalam kelas kurang bersosialisasi, kurang taat pada peraturan sekolah (anak bersikap semaunya sendiri) (5). Untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui mendongeng interaktif.

Dengan metode pembelajaran tersebut anak diharapkan dapat memahami maksud dan tujuan dari kegiatan yang akan dicapai. Dengan melaksanakan proses pembelajaran metode mendongeng interaktif baik dari segi materi, media, dan evaluasi dalam proses pengajarannya maka akan diketahui sejauh mana pengaruh metode mendongeng interaktif terhadap kemampuan sosial emosional anak.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di TK Nurul Ijtihad karena peserta didik di TK ini dianggap kurang dalam kemampuan sosial emosional ditambah TK tersebut belum pernah digunakan sebagai lokasi penelitian. Di samping itu pula berdasarkan hasil observasi di TK Nurul Ijtihad Kota Purwakarta pada kelompok B masih ada anak yang mengalami permasalahan dalam kemampuan sosial emosional. Metode mendongeng interaktif ini dianggap sangat efektif dan sebagai sarana positif dalam menyampaikan pesan/nasehat kepada anak-anak, sehingga anak dalam kesehariannya dapat membedakan hal yang baik untuk dilakukan dan hal yang tidak baik untuk dilakukan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang Efektifitas Medongeng Interaktif Pada Sosial Emosional Anak di TK Nurul Ijtihad dengan rumusan masalah yang peneliti hendak teliti adalah sejauh mana Pengaruh Metode mendongeng intetaktif terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B di TK Nurul Ijtihad Kota Purwakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas mendongeng interaktif terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B di TK Nurul Ijtihad Kota Purwakarta. Manfaat hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan pengetahuan dalam ilmu pendidikan dan pengajaran tentang kemampuan sosial emosional anak melalui metode mendongeng interaktif.

Adapun penelitian relevan yang pernah ada seputar perkembangan sosial emosional anak seperti yang dilakukan oleh Aida Rahmi Nasution (2010), dalam penelitiannya yang berjudul “Kecerdasan Emosional Anak (Studi Terhadap Unsur-unsur Kecerdasan Emosional Dalam Tarbiyah al-awlaad fii al-Islam Abdullah Nashih Ulwan)”.(6). Tesis UIN Sunan Kalijaga 2010. Penelitian ini mengungkapkan unsur-unsur kecerdasan emosional (EQ) berdasarkan perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan bagaimana metode beliau dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak serta bagaimana posisi kecerdasan emosional anak dalam pandangan tokoh barat.

Edwin Firman Sjafrial (2010), dalam tesisnya yang berjudul “Metode Melatih Kecerdasan Emosional Anak (Studi Ketrampilan Guru Melatih Kecerdasan Emosional Siswa SD Negeri Pagendingan I Galis Pemekasan Madura Jawa Timur)” Tesis IAIN Sunan Ampel 2010. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana ketrampilan guru dalam melatih kecerdasan emosional siswa SD Negeri.

Mujahidatul Islam (2003), dalam tesisnya yang berjudul “Pola Pengembangan Kecerdasan Emosional Di pesantren Raudhatul Ilmiah, Kertosono Nganjuk)” Tesis UIN Sunan kalijaga 2003. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional di pesantren Raudhatul Ilmiah secara umum meliputi aspek-aspek kecerdasan emosional (7) sebagaimana yang dikemukakan oleh Goleman, antara lain kecerdasan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati pada orang lain dan kecakapan sosial. Tetapi pesantren tersebut tidak mendasarkan aktivitas pengembangan kecerdasan emosionalnya seperti yang disebutkan oleh Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence*.

Tesis Saudara Khanif Maksun (2011), yang berjudul” Hubungan kecerdasan emosional dan motivasi dengan tingkat prestasi belajar siswa kelas V MIN Jejeran Bantul pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2010/2011. Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang berjenis korelasional. Hasil ini menunjukkan bahwa: Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa yang tergolong tinggi, motivasi belajar tergolong sangat tinggi, prestasi belajar siswa tergolong sangat tinggi.(7).

Skripsi Saudari Ririn Imroatus Solekhah (2016) yang berjudul “meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode mendongeng pada anak kelompok b-2 di taman kanak-kanak zumrotussalamah tawang Sari kecamatan kedungwaru kabupaten Tulungagung” Skripsi Program Sarjana Universitas Nusantara PGRI Kediri (8). Penelitian ini menunjukkan metode mendongeng terbukti dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional yaitu kemandirian anak Kelompok B-2 di Taman Kanak-Kanak Zumrotussalamah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Lucky Putri Hariyanti dkk (2014) dalam artikelnya yang berjudul “Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Cut Nyak Dien Kota Mojokerto” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode

bercerita berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Cut Nyak Dien Kota Mojokerto.

Ni Luh Lirah Laksmi Dewi dan I Made Rustika (2017) dalam artikelnya berjudul "Pengaruh mendongeng sambil bermain terhadap kecerdasan emosional anak usia 8-11 tahun di SD negeri 8 Dauh Puri Denpasar" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mendongeng sambil bermain berpengaruh terhadap taraf kecerdasan emosional anak usia 8-11 tahun di SD Negeri 8 Dauh Puri Denpasar.

Ahditiah Paryuki (2021) dalam skripsinya yang berjudul "Meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita gambar seri di taman kanak-kanak sari utama kota jambi" (9) Hasil penelitian ini menunjukkan menemukan bahwa metode bercerita gambar seri ini berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak di Taman Kanak-kanak Sari Utama Kota Jambi.

Annisa Trihastuti dan Zaid Abdillah (2018) dalam artikelnya yang berjudul "Pengaruh Dongeng Dalam Peningkatan Emosi Positif Anak Usia Prasekolah" hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil Penelitian dari 40 orang siswa menunjukkan terdapat perubahan sebesar 41,2% pada kelompok eksperimen dan 9,34% pada kelompok kontrol. Aspek yang mengalami perubahan signifikan adalah aspek Interested, Inspired, strong, dan aktif. (10).

Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial emosional anak dapat ditingkatkan melalui berbagai metode yang digunakan oleh para peneliti, tetapi selama ini, hasil penelitian tentang efektifitas mendongeng interaktif terhadap perkembangan sosial emosional anak belum ada yang melakukan. Dari penelusuran tersebut, peneliti hendak melakukan studi mengenai efektifitas mendongeng interaktif terhadap perkembangan sosial emosional anak, di mana hasil dari penelitian nantinya akan dikomunikasikan secara lebih luas ke publik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian pre eksperimental, bentuk desain yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, dalam desain penelitian ini terdapat *pretest* (tes sebelum diberi *treatment*) dan *posttest* (tes sesudah diberi *treatment*) dalam satu kelompok (11) (Sugiyono, 2011: 74).

Arikunto (2010:124) menjelaskan, bahwa *one group pretest-posttest design* merupakan kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan/*treatment*, dan memberikan tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan/*treatment* Dari pengertian tersebut kita dapat mengetahui keakuratan hasil perlakuan/*treatment* dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. (11)

Rancangan *one group pretest-posttest design* ini terdiri dari satu kelompok yang telah ditentukan (telah ada). Pretest diberikan kepada kelas eksperimen (O_1), setelah diberikan pretest kemudian anak-anak diberikan *treatment* model mendongeng interaktif (X), tahap akhir di berikan posttest pada kelas eksperimen (O_2). Adapun pola penelitian metode *one group pretest-posttest design* menurut Sugiyono (2013:75) sebagai berikut:

Tabel.1. Rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sumber Sugiyono, 2014)

Keterangan:

O₁ = nilai pretest (sebelum diberikan *treatment*)

X = *treatment* atau model pembelajaran yang diberikan dengan mendongeng interaktif

O₂ = nilai posttest (setelah diberikan *treatment*)

Pengaruh perlakuan pada desain ini adalah (O₂-O₁) (Sugiyono, 2011: 75). Pengujian dilakukan terhadap perbedaan O₁ dengan O₂. Jika ditemukan perbedaan di mana O₁ lebih besar dari O₂ maka *mendongeng interaktif* berpengaruh negatif terhadap peningkatan sosial emosional anak, dan bila O₁ lebih kecil daripada O₂ maka berpengaruh positif (12) (Sugiyono, 2009: 223). Dan variabel X (*mendongeng interaktif*) berposisi sebagai *treatment*. Dalam gambaran di atas tidak berlaku sistem random sebab subyek sudah terbentuk dalam satu kelompok secara alami.

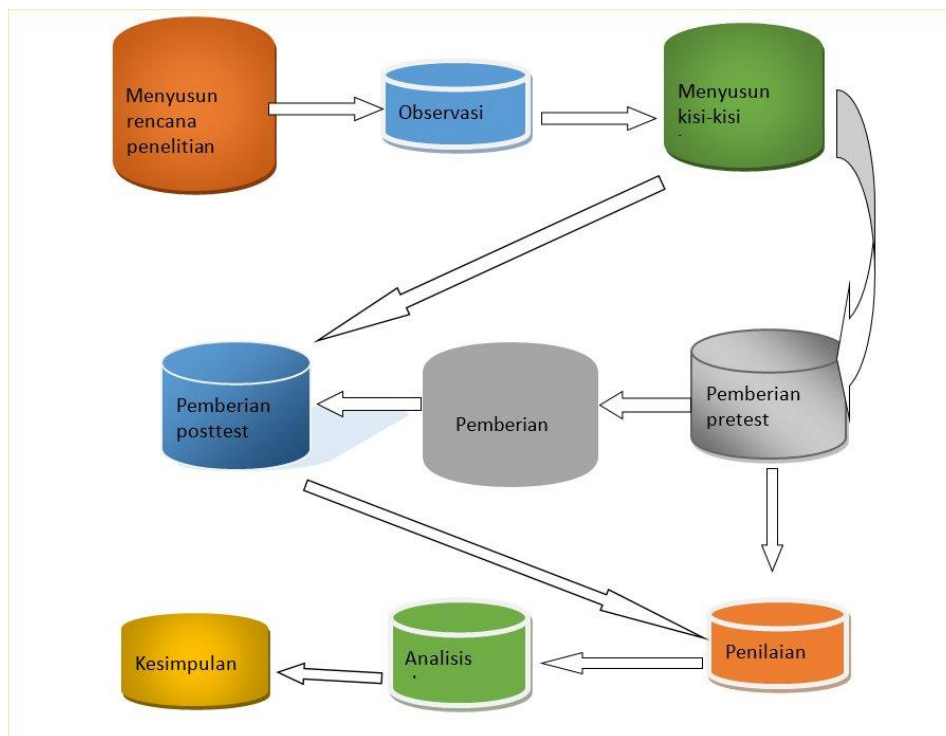
Subjek dari penelitian ini adalah anak didik dari TK Nurul Ijtihad yang ada di kota Purwakarta. Peneliti menggunakan teknik sampel *Nonprobability sampling* yaitu sampel jenuh, teknik ini digunakan karena populasi anak kurang dari 30 siswa. Sampel yang digunakan berjumlah 27 anak.

Penelitian dilakukan pada kelas B di TK Nurul Ijtihad, dengan kisaran usia antara 5 sampai 6 tahun. Di pilihnya rentang usia ini karena perkembangan kognitif anak pada kisaran usia tersebut akan lebih mudah mencerna proses pembelajaran apalagi melalui interaksi secara langsung dengan melibatkan sentuhan dan emosi.

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, dimulai bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2022. Langkah awal yang peneliti lakukan adalah memulai penelitian dengan menyusun rencana penelitian, melakukan observasi ke lokasi penelitian kemudian melakukan eksperimen dengan memberikan tes awal (*pretest*) pada anak kelompok B di ruang aula TK Nurul Ijtihad Purwakarta. Tes awal ini dilakukan secara bergantian. Waktu yang digunakan selama satu hari yaitu Selasa, 17 Mei 2022. Kemudian peneliti melakukan penilaian awal terhadap hasil *pretest* tersebut. Langkah selanjutnya memberikan *treatment* berupa mendongeng interaktif selama tujuh hari aktif pembelajaran. Dalam satu hari dilakukan *treatment* dua kali yaitu awal pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Setelah *treatment* selesai baru kemudian peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) selama satu hari yaitu hari Senin, tanggal 20 Juni 2022. Dan diakhiri dengan pemberian nilai terhadap hasil *posttest* siswa. Setelah penilaian selesai baik terhadap hasil *pretest* maupun hasil *posttest* peneliti melakukan analisis data sebagai langkah akhir untuk menarik kesimpulan.

Berikut alur Penelitian yang peneliti lakukan selama kurang lebih dua bulan di kelas B eksperimen TK Nurul Ijtihad Kota Purwakarta.

Gambar 1: Alur/langkah-langkah yang di tempuh dalam penelitian



Tabel. 2: Kisi-Kisi Instrumen (Sumber : Kurikulum TK 2010)

Variabel	Kemampuan sosial emosional		
Perkembangan	Mengekspresikan emosi sesuai kondisi yang dialami		Memiliki sikap gigih
Indikator	Sabar dan fokus dalam menunggu giliran	Senang/gembira ketika mendapatkan sesuatu	Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
Hal yang diamati	Anak dapat menerapkan pesan cerita tentang kesabaran menunggu	Anak dapat menerapkan pesan cerita tentang ekspresi senang mendapatkan sesuatu	Anak dapat menerapkan pesan cerita tentang tanggung jawab yang diberikan
Jumlah item	3		

Tabel 3: Skor jawaban (Sumber : Sugiyono, 2010)

Jawaban	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Skor	4	3	2	1

Tabel 4: Kriteria penilaian

Nilai	Item 1	Item 2	Item 3
4	Anak mampu berbaris dengan tidak keluar barisan, tidak mendahului teman dan tidak usil terhadap teman	Anak dapat menunjukkan ekspresi senang, dan mengucapkan terima kasih secara mandiri	Anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan mandiri
3	Anak mampu berbaris dengan tidak keluar barisan, dan tidak mendahului teman namun anak masih usil terhadap teman	Anak dapat menunjukkan ekspresi senang, dan mengucapkan terima kasih dengan diingatkan	Anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan mandiri
2	Anak mampu berbaris dengan tidak keluar barisan, namun masih mendahului teman / usil terhadap teman	Anak dapat menunjukkan ekspresi senang, tetapi tidak <i>mengucapkan</i> terima kasih	Anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan diingatkan
1	Anak mau berbaris setelah dibujuk	Anak tidak dapat menunjukkan ekspresi senang, dan mengucapkan terima kasih	Anak tidak mau menyelesaikan tugasnya

Selanjutnya pada tanggal 23 Juni 2022 peneliti melaksanakan uji coba eksperimen di TK Ibn Rusyd yang ada di kota Bandung. Uji coba sengaja dilakukan di TK yang berbeda tetapi memiliki karakteristik penelitian yang sama. Metode yang digunakan yaitu dengan mendongeng interaktif tanpa bantuan alat peraga atau dengan menonjolkan mimik, gesture dan intonasi suara, metode ini dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak karena dapat secara langsung terjalin komunikasi sehingga pesan-pesan yang ada dalam cerita dongeng dapat tersampaikan kepada anak-anak (13).

Kemampuan sosial emosional anak meliputi sabar dalam mendengarkan cerita dongeng (menunggu giliran bicara), bertanggung jawab merapikan kelas dan menunjukkan ekspresi senang ketika mendapatkan sesuatu Uji coba berlangsung sehari, peneliti dan guru mengatur sedemikian rupa formasi anak sehingga ketika peneliti melakukan mendongeng interaktif semua peserta mendengarkan dengan penuh rasa senang, setelah selesai mendongeng interaktif guru dan peneliti

kemudian menggali informasi atau pesan-pesan yang tersampaikan dalam dongeng kepada anak-anak dengan mengajukan pertanyaan ataupun menyuruh untuk menceriterakan kembali dongeng yang disampaikan, dengan begitu anak mengetahui dan menyadari relevansinya dengan fakta-fakta yang ada disekitar kehidupan anak.

Sebagai penutup peneliti dan guru melakukan penilaian berdasarkan pada jawaban anak dari pertanyaann yang diajukan dan dari bisa tidaknya anak menceritakan kembali dongeng yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* yang dilakukan dengan pengamatan (observasi).

Format penilaian reliabilitas yang digunakan pengamat I dan pengamat II) terhadap subyek untuk diuji cobakan dengan instrumen yang sama. Rumus H. J. X Fernandes di gunakan untuk menghitung reliabilitasnya dengan perhitungan sebagai berikut :

$$K = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

(Sumber:Arikunto,2010)

Keterangan:

KK : Koefisien Kesepakatan

2S : Sepakat, Jumlah kode yang sama untuk objek yang sama.

N₁ : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N₂ :Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Menurut Sugiyono (2013:243) teknik analisis data merupakan sebuah proses untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah diajukan. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam analisis data adalah mengelompokkan semua data sesuai dengan variabel dan jenis responden, mentabulasi data sesuai dengan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.(14).

Peneliti menggunakan data statistik non parametik dengan menggunakan rumus *Wilcoxon (wilcoxon match pair test)* sebagai langkah untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, penggunaan teknik ini untuk menguji hipotesis dua sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal/berjenjang (14) (Sugiyono, 2013:134).

Gambar 2: Rumus *Wilcoxon match pair test*

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

Keterangan :

Z : Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pair test*

X : Jumlah Jenjang / ranking yang kecil

μT : Mean (nilai rata-rata = $n(n+1)/4$)

σ^2 : Standar deviasi = $n(n+1)(2n+1)/24$
 n : Jumlah Sampel

Langkah-langkah yang diterapkan dalam menyelesaikan analisis data dengan menggunakan rumus *Wilcoxon match pairs test* dengan $n= 27$ dan taraf kesalahan 5% adalah sebagai berikut:

1. Mencari hasil *pretest* dan *posttest*.
2. Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing-masing sample dengan rumus nilai *posttest* (X_{B2}) – nilai *pretest* (X_{A1}) kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sampel untuk mendapatkan nilai positif dan negatif Berikut table penolong yang digunakan dalam penelitian ini (15):

Tabel 4: penolong untuk Tes *Wilcoxon* (Sumber: Sugiyono,2010)

No	Nama	Nilai pretest X_{A1}	Nilai posttest X_{B2}	Beda	Tanda jenjang		
				$X_{A1}-X_{B2}$	Jenjang	+	-
Jumlah						T	T

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Nurul Ijtihad Purwakarta dilaksanakan pada bulan mei 2022 yaitu 3 x 45 menit untuk *pretest*, 3 x 45 menit untuk *treatment*, 3 x 45 menit untuk pengulangan materi, dan 3 x 45 menit untuk *posttest*. Sampel penelitian adalah anak kelompok B di TK Nurul Ijtihad Purwakarta yang berjumlah 27 anak. Target dilaksanakannya penelitian ini yaitu dengan motode mendongeng interaktif dapat mempengaruhi kemampuan sosial emosional anak. Kegiatan yang dipilih sebagai metode untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak adalah mendongeng dengan tidak menggunakan alat peraga tetapi mendongeng interaktif dengan menggunakan mimik wajah, ekspresi, dan intonasi.

Cerita yang dibawakan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak setiap harinya berbeda-beda. *Treatment* hari pertama dengan judul cerita *Timun Emas*, *treatment* hari kedua dengan judul cerita *Anak katak dan anak lembu*, kemudian *treatment* hari ketiga dengan judul cerita *Si Kancil dan Buaya*. Digunakannya tiga judul cerita yang berbeda pada setiap *treatment* diharapkan akan mengurangi rasa bosan anak untuk mendengarkan cerita.. Pemberian *treatment* dilakukan selama enam kali pertemuan agar anak mampu menerapkan pesan atau informasi yang ada dalam isi cerita.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi awal dan observasi setelah *treatment* tentang kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B di TK Nurul Ijtihad Purwakarta kemudian dianalisis dengan statistik nonparamertik menggunakan rumus uji jenjang bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon match pairs test)*.

Tabel 5: Perhitungan menggunakan Uji Wilcoxon (Sumber : Sugiyono, 2010)

No	Nama	Nilai pretest Xa1	Nilai posttest Xb2	Beda Xb1-Xb2	Tanda jenjang		
					Jenjang	+	-
1	Ahmad J	6	10	4	23,5	+3,5	0
2	Adila	7	8	1	1,5	+1,5	0
3	Alilatul S	7	10	3	13,5	+3,5	0
4	Aura N	6	8	2	4,5	+4,5	0
5	Aldi	7	8	1	1,5	+1,5	0
6	Abdul H	6	9	3	13,5	+3,5	0
7	Hilya SN	7	9	2	4,5	+4,5	0
8	Jamil	7	10	3	13,5	+3,5	0
9	Khaira TR	7	9	2	4,5	+4,5	0
10	Lutfi	6	12	6	27	+27	0
11	Lukimanul H	6	9	3	13,5	+3,5	0
12	M Hapid J	6	8	2	4,5	+4,5	0
13	Muhamad I	6	8	2	4,5	+4,5	0
14	Muhamad D	7	9	2	4,5	+4,5	0
15	Muhamad A	6	9	3	13,5	+3,5	0
16	Muhamad F	7	9	2	4,5	+4,5	0
17	Muhamad S	6	8	2	4,5	+4,5	0
18	Muhamad R	6	10	4	23,5	+3,5	0
19	M Riski	7	11	4	23,5	+3,5	0
20	Namira HJ	6	10	4	23,5	+3,5	0
21	Niswa	6	9	3	13,5	+3,5	0
22	Ressa DA	7	10	3	13,5	+3,5	0
23	Riki S	6	8	2	4,5	+4,5	0
24	Sinta RI	7	10	3	13,5	+3,5	0
25	Salsa	7	8	1	1,5	+1,5	0
26	Teguh	6	9	3	13,5	+3,5	0
27	Zein F	7	10	3	13,5	+3,5	0
Jumlah						T=301	T=0

Setelah data dimasukkan ke dalam table penolong *wilcoxon* peneliti kemudian menganalisis perbedaan hasil nilai yang diperoleh sebelum *treatment* diberikan (*pretest*) dan sesudah *treatment* diberikan (*posttest*) untuk mengetahui hasil kemampuan sosial emosional anak dalam sabar menunggu giliran, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan menunjukkan ekspresi senang/bahagia ketika mendapatkan sesuatu di kelompok B TK Nurul Ijtihad Purwakarta.

Tabel 6: Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B di TK Nurul Ijtihad Purwakarta. (Sumber : Sugiyono, 2010)

No	Nama	Nilai pretest Xa ₁	Nilai posttest Xb ₂	Beda
				Xb ₁ -Xb ₂
1	Ahmad J	6	10	4
2	Adila	7	8	1
3	Alilatul S	7	10	3
4	Aura N	6	8	2
5	Aldi	7	8	1
6	Abdul H	6	9	3
7	Hilya SN	7	9	2
8	Jamil	7	10	3
9	Khaira TR	7	9	2
10	Lutfi	6	12	6
11	Lukimanul H	6	9	3
12	M Hapid J	6	8	2
13	Muhamad I	6	8	2
14	Muhamad D	7	9	2
15	Muhamad A	6	9	3
16	Muhamad F	7	9	2
17	Muhamad S	6	8	2
18	Muhamad R	6	10	4
19	M Riski	7	11	4
20	Namira HJ	6	10	4
21	Niswa	6	9	3
22	Ressa DA	7	10	3
23	Riki S	6	8	2
24	Sinta RI	7	10	3
25	Salsa	7	8	1
26	Teguh	6	9	3
27	Zein F	7	10	3
Jumlah		175	248	73

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, maka dapat diketahui hasil perhitungan pada kelas eksperimen diperoleh jumlah nilai *pretest* sebesar 175 dengan rata-rata nilai sebesar 6,4814814815, kemudian diambil dua angka di belakang koma maka jumlah rata-ratanya menjadi 6,48 dan diketahui jumlah nilai dari hasil *posttest* sebesar 248 dengan rata-rata nilai yaitu sebesar 9,1851851852 yang kemudian diambil dua angka dibelakang koma maka jumlah rata-ratanya menjadi 9,18 jadi perkembangan kemampuan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diberi *treatment*, ada perkembangan sebesar 73 yaitu selisih dari nilai *pretest* dan *posttest* adalah $248-175=73$.

Kita ketahui bahwa sebelum *treatment* diberikan subjek hanya memperoleh total hasil *pretest* sebesar 175 Kemudian setelah mendapatkan *treatment* mereka

mampu mendapatkan total hasil *posttest* sebesar 248. Di sana terdapat selisih angka sebesar 73 sebagai indikator skor kenaikan kemampuan sosial emosional anak pada kelas B eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pada perkembangan kemampuan sosial emosional pada kelas B eksperimen yang sudah diberikan *treatment*, di TK Nurul Ijtihad Purwakarta khususnya dalam item sabar menunggu giliran, menunjukkan ekspresi senang/bahagia, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan yaitu sebesar 73. Berdasarkan grafik perkembangan kemampuan sosial emosional juga dapat diketahui adanya perbedaan/perkembangan grafik tahap *pretest* dan tahap *posttest*. Selain itu melalui perhitungan uji *wilcoxon* dapat diketahui juga harga T-hitung sebesar 0 yang kemudian dikorelasikan dengan T-tabel. Untuk taraf signifikan 5% dengan N=27 didapatkan angka kritis 107 ($T_{hitung} < T_{tabel} = 0 < 107$).

Diagram 1: Perbandingan Nilai Rata-Rata *Pretest* Dan *Posttest* Anak Kelas B TK Nurul Ijtihad Purwakarta

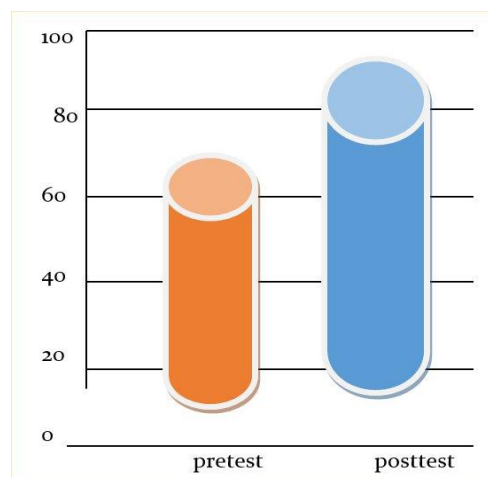
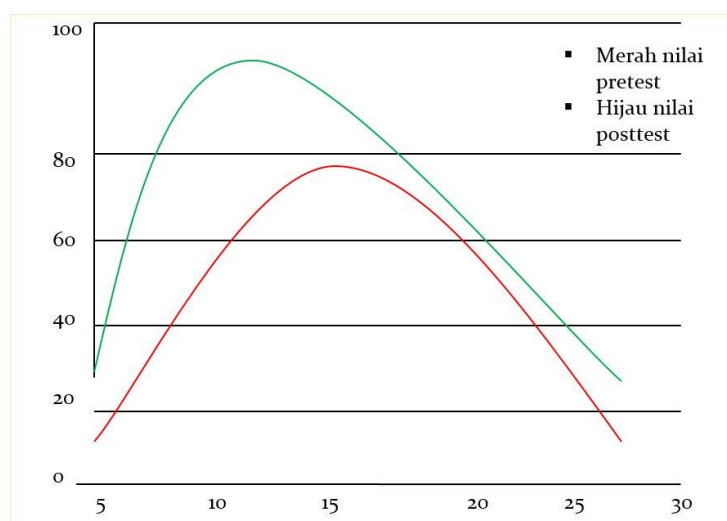


Diagram 2: perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* anak kelas B TK Nurul Ijtihad Purwakarta



Hasil penelitian di kelas eksperimen ini mampu membuktikan bahwa metode mendongeng interaktif berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B TK Nurul Ijtihad Kemudian berdasarkan analisis pada *pretest* dan *posttest* siswa di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pretest*. Untuk dapat melihat lebih jelasnya perbandingannya nilai *pretest* dan *posttest* tersebut maka peneliti menyajikan dalam bentuk di atas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian penerapan metode mendongeng interaktif terhadap kemampuan/perkembangan sosial emosional anak kelompok B di TK Nurul Ijtihad Purwakarta, maka peneliti dapat menarik kesimpulan: Metode mendongeng interaktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan/perkembangan sosial emosional (sabar menunggu giliran, senang/bahagia mendapatkan sesuatu, bertanggung jawab terhadap tugasnya) anak kelompok B di TK Nurul Ijtihad Purwakarta. hasil pengambilan keputusan yaitu : H_0 diterima dan H_a ditolak karena T -hitung $<$ T -tabel ($0 < 107$). Dengan demikian penelitian berbunyi "efektifitas mendongeng interaktif terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di TK Nurul Ijtihad Purwakarta telah terbukti.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru sekolah: 1).Guru dapat menerapkan metode mendongeng interaktif untuk menstimulasi kemampuan/perkembangan sosial emosional anak, 2).Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai refrensi dalam proses belajar mengajar di tingkat Taman Kanak-kanak.
- b. Bagi Peneliti Lain: 1). Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian sejenis hendaknya memperhitungkan variabel pengaruh kemampuan sosial emosional anak (sabar menunggu giliran, senang mendapatkan sesuatu, dan bertanggung jawab akan tugasnya), 2). Sebaiknya dilakukan penelitian yang lebih bervariasi dalam treatment dengan metode mendongeng interaktif.
- c. Bagi orang tua: 1). Orang tua dapat menjadikan kegiatan mendongeng interaktif sebagai cara untuk menyampaikan pesan positif kepada anak, 2). Kegiatan mendongeng interaktif dapat digunakan sebagai sarana komunikasi yang baik dan harmonis dengan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Depdiknas, Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas 2003
- (2) Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2003
- (3) Rukiyah Dongeng, Mendongeng dan Manfaatnya, Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi (Anuva), Vol 2 (1). 2018. 99-106,
- (4) Asfandiyar, A Y, Cara Pintar Mendongeng, Mizan, Jakarta: 2007

- (5) Aliyah, S, Kajian Teori Metode Storytelling dengan Media Panggung Boneka Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Usia Dini, Studi Eksperimen Quasi di TK Negeri Pembina Kabupaten Majalengka, Tesis Universitas Pendidikan Indonesia, 2011
- (6) Andini, Pupung Puspa. Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. Jurnal Pendidikan PAUD Universitas Negeri Gorontalo Vol 1 (1), 2012
- (7) Ayriza, Yulia. "Dongeng dalam Perspektif Psikologi." Makalah Workshop Dongeng di Universitas Negeri Yogyakarta. 1999
- (8) Bunanta, Murti. Problematika Penulisan Cerita Rakyat untuk Anak di Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1998
- (9) Damono, Sapardi Djoko. Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1987
- (10) Dewi dan Rustika Pengaruh mendongeng sambil bermain terhadap kecerdasan emosional anak usia 8-11 tahun di SD negeri 8 Dauh Puri Denpasar Jurnal Psikologi Udayana 2017, Vol. 4, No.1, 119-129
- (11) Goleman, Daniel. Emotional Intelligence (Edisi Bahasa Indonesia). Jakarta: Gramedia. 1997
- (12) Nadeak, Wilson. Cara-cara Bercerita. Bandung: Binacipta. 1987
- (13) Paryuki, Ahditiah Meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita gambar seri di taman kanak-kanak sari utama kota jambi Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah J+PLUS UNESA, Vol 10, Nomer 1, Tahun 2021 Hal 329 - 337
- (14) Pertiwi, Aprilia Fajar, dkk. Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda 1997
- (15) Trihastuti dan Zaid, Pengaruh Dongeng Dalam Peningkatan Emosi Positif Anak Usia Prasekolah Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam (JPPI) Volume 15. Nomor 2, 2018.